

LAYANAN INFORMASI DAN KEMBANG ANAK KARTU PELATIHAN PEMANFAATAN (KKA) SEBAGAI DETEKSI DINI GANGGUAN PERKEMBANGAN PADA ANAK

Oleh:
Riksm Nurahmi R.A

Abstrak

Tumbuh kembang anak mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Perkembangan lebih menitik beratkan aspek perubahan bentuk atau fungsi pematangan organ ataupun individu, termasuk perubahan aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan (Markum, 1996).

Kartu Kembang Anak (KKA) atau lembar pemantauan perkembangan bayi balita merupakan alat sederhana untuk deteksi dini penyimpangan atau gangguan perkembangan anak yang meliputi aspek-aspek perkembangan motorik kasar, motorik halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, kecerdasan dan kemampuan sosialisasi secara bertahap mulai dari 0 bulan sampai 72 bulan (6

Kata Kunci: Profesionalitas Guru, Kualitas Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan pada usia bayi balita memegang peranan penting dalam menjamin fase kehidupan seorang anak di masa yang akan datang.

Perkembangan seorang anak normal atau tidak, bisa diketahui dengan pemeriksaan dan pemantauan yang berkala dan terus-menerus oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat, atau tenaga medis yang terlatih di puskesmas, bahkan kader terlatih dari posyandu), namun pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari pemeriksaan dan pemantauan ini tidak bisa dilakukan secara berkesinambungan karena berbagai keterbatasan dan kendala.

Pemantauan perkembangan pada anak akan sangat efektif apabila masyarakat, orang-orang terdekat

dengan anak, dalam hal ini ibu, pengasuh, keluarga maupun ibu kader Posyandu memiliki pengetahuan yang cukup tentang perkembangan anak sehingga tiang pemantauan perkembangan bisa dilakukan secara sederhana dan mudah sehingga dapat digunakan oleh ibu, pengasuh, keluarga maupun ibu kader Posyandu untuk bisa memantau perkembangan para bayi dan balita.

Aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang maksimal dan potensial harus adanya kesinambungan dari proses pertumbuhan dan proses perkembangan.

Pemantauan pertumbuhan dilakukan dengan menggunakan KMS (Kartu Meubuan yaitu berat badan, menuju Sehat) yang memantau aspek pertumbuhan yaitu berat badan, tinggi badan dan kelengkapan imunisasi, diman penggunaan KMS ini sudah lebih dikenal dan diterapkan secara rutin pada hari penimbangan di Posyandu.

Pemantauan terhadap aspek perkembangan yang meliputi perkembangan motorik, komunikasi, emosi, tingkah laku, saat ini belum terlalu dikenal di masyarakat bahkan adanya ketidaktahuan bahwa gangguan perkembangan anak bisa dideteksi secara dini untuk meminimalkan dampak negative yang lebih luas dari gangguan perkembangan tersebut.

Kondisi ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pertumbuhan dan perkembangan dapat meningkat.

Melihat kondisi di atas maka tempat/sarana kesehatan yang paling mudah kita bina yang dekat dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat adalah Posyandu.

Kartu Kembang Anak (KKA) atau lembar perkembangan bayi balita merupakan alat sederhana untuk deteksi dini gangguan perkembangan anak. Alat ini perlu disosialisasikan agar pemanfaatannya oleh masyarakat umum yang langsung berhubungan secara dekat dengan anak bisa lebih baik dan pada akhirnya

pemantauan tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara optimal.

Di kelurahan Dago kecamatan Coblong ditemukan keluarga yang mempunyai bayi dan balita cukup banyak dengan tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah, disertai keadaan social ekonomi keluarga yang masih kurang, sehingga akses untuk mendapat layanan pemeriksaan tumbuh kembang anak masih kurang.

Beberapa hal yang menjadi masalah adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki bayi balita dan para kader Posyandu mengenai perkembangan anak yang normal, mengenai gangguan dini gangguan perkembangan dengan menggunakan KKA atau lembar perkembangan bayi balita, dan memotivasi pemanfaatan KKA secara mandiri dan berkesinambungan.

Setelah dilakukan pelatihan pemanfaatan KKA ini diharapkan para kader Posyandu bisa memantau tumbuh kembang bayi balita dan melakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak.

Pemantauan perkembangan tidak saja melihat kemampuan anak kearah kemandirian akan tetapi memberikan kesempatan untuk membedakan anak yang perkembangannya dalam batas-batas normal dan anak yang karena salah satu sebab mengalami keterlambatan atau gangguan perkembangan (Anna Alisjahbana, MD. PhD. Prof, dalam sambutan sosialisasi alat deteksi gangguan perkembangan).

Untuk bisa mengetahui secara jelas proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dan untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak Indonesia khususnya, diperlukan alat deteksi dini yang sederhana dan mudah dimengerti oleh orang tua maupun para kader Posyandu.

Pemantauan tumbuh kembang anak sebagai bagian dari pelayanan kesehatan anak, merupakan bagian dari pembangunan kesehatan. Dalam pembangunan kesehatan ini juga dilaksanakan melalui pemberdayaan

keluarga, terkait dengan pelayanan kesehatan anak telah didirikan berbagai upaya kesehatan berbasis masyarakat, antar lain Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang mengintegrasikan 5 program yaitu: (1) pemantauan pertumbuhan anak dan upaya perbaikan gizi; (2) pelayanan k ibu dan anak, termasuk pemantaun perkembangan anak, (3) pelayanan keluarga berencana; (4) imunisasi; (5) penanggulangan diare. (Sambas, W.,2005).

Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, orgn maupun individu. Perkembangan lebih menitikberatkan aspek perubahan bentuk atau fungsi pematangan organ ataupun individu, termasuk perubahan aspek social atau emosional akibat pegnaruh lingkungan (Markum, 1996).

Proses pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisis, sedangkan proses perkembangan berkaitan dengan fungsi pematangan intelektual dan emosional organ atau individu. Pertumbuhan memiliki ciri-ciri seperti: perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya sifat lama dan timbulnya sifat baru.

Perkembangan memiliki ciri melibatkan pertumbuhan, mempunyai pola yang tetap, mempunyai tahapan yang berurutan, mempunyai kecepatan yang berbeda serta berkorelasi dengan pertumbuhan (Fadlyanan,2006).

KKA merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai penanda dan sekaligus sebagai alat komunikasi dalam membahas perkembangan anak, dari dan untuk ibu serta keluarga dalam masyarakat. Bahkan yang paling utama adalah untuk memfasilitasi interaksi anata ibu (beserta keluarga seluruhnya) dengan anak (Sutoto, 1990).

KKA dapat digunakan untuk memantau perkembangan anak secara bertahap setiap bulan mulai dari 0 bulan-72 bulan (6 tahun), pada KKA ini juga disajikan petunjuk-petunjuk sederhana bagi ibu atau pegnaguh dalam menuntun anak untuk memaksimalkan potensi perkembangan anak, dengan pemantauan yang bertahap dan berkesinambungan maka deteksi gangguan perkembangan bisa dilakukan lebih dini.

Intercensi juga bisa dilakukan secara dini dan tumbuh kembang anak dapat lebih optimal sesuai dengan kemampuan genetiknya (Soetjiningsih, 1995). Pada akhirnya dapat diupayakan pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal dan menjamin keberhasilan masa depan anak dan kebahagiaan keluarga.

B. Metode

Metode yang digunakan dan materi yang disajikan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pretest
2. Penyuluhan berupa ceramah dan Tanya jawab (penyampaian materi):
 - a. Pertumbuhan dan perkembangan anak
 - b. Gangguan atau penyimpangan perkembangan anak
 - c. Cara pemantauan perkembangan anak
 - d. Deteksi dini gangguan perkembangan anak
 - e. Akses layanan bagi anak yang mengalami gangguan perkembangan
3. Pelatihan pada peserta tentang:
 - a. Pemanfaatan lembar perkembangan bayi balita
 - b. Cara pengisian KKA secara mandiri
4. Simulasi dan praktek pemanfaatan lembar perkembangan bayi balita dan pengisian KKA pada kegiatan penimbangan di Posyandu.
5. Pelaksanaan posttest

Setelah program dilaksanakan, hasil evaluasi didapatkan sebagai berikut:

- a. **Relevansi**
Penyuluhan dan pelatihan tentang cara deteksi dini gangguan perkembangan anak melalui pemanfaatan lembar perkembangan bayi balita atau KKA di kelurahan Dago dipandang relevan bagi upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para ibu kader Posyandu sebagai langkah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap anak.
- b. **Akseptibilitas**
Para peserta mempunyai akseptibilitas yang tinggi terhadap kegiatan ini antara lain dari:
1. Adanya kesediaan dari para peserta untuk mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir
 2. Adanya motivasi dan aspirasi untuk mengadakan kegiatan lanjutan dengan materi berbeda seputar masalah yang berkaitan dengan perkembangan anak
 3. Adanya kesungguhan dan perhatian para peserta selama kegiatan berlangsung dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- c. **Hasil guna**
Hasil kegiatan ini sangat berguna bagi peserta bahan masukan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan kegiatan pemantauan perkembangan anak yang rutin dilakukan di Posyandu-Posyandu.
- d. **Ketepatan**
Kegiatan ini dipandang tepat mempunyai khalayak sasaran yaitu para ibu kader Posyandu karena mereka merupakan orang yang berperan penting dalam kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak pada lini terdepan sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka adalah sesuatu yang harus terus ditingkatkan.

C. Hasil

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa daya serap peserta latihan terhadap materi dan praktik kegiatan cukup baik. Ini terlihat dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan, pengisian perkembangan bayi balita atau KKA, anak aktivitas para peserta untuk bertanya tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak sangat tinggi, serta sesuai dengan tujuan pelatihan ini pengguna KKA secara rutin dan berkala yang dilakukan oleh ibu kader Posyandu akan dapat dijadikan sebagai alat deteksi dini gangguan perkembangan.

Faktor pendukung terselenggaranya kegiatan ini antara lain adanya sambutan dari pihak-pihak terkait khususnya pihak Puskesmas Dago dan jajarannya, lokasi yang mudah dijangkau oleh para peserta sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal, dan para peserta tidak dibebani biaya, bahkan mendapat fasilitas berupa handout materi pelatihan, konsultasi langsung apabila ada hal yang belum dimengerti serta dan konsumsi selama pelatihan.

Faktor penghambat kegiatan adalah terbatasnya dana kegiatan sehingga kurang luasnya gerak dalam mengembangkan kegiatan pada lingkup yang lebih luas.

D. Rekomendasi

Setelah selesai kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan KKA sebagai alat deteksi dini gangguan perkembangan pada anak, diharapkan ada tindak lanjut:

1. Adanya kegiatan serupa secara berkelanjutan dengan materi atau informasi-informasi lain yang lebih actual, dan mudah dipahami sehingga pengetahuan dan keterampilan para kader Posyandu dapat terus ditingkatkan yang pada akhirnya pelaksanaan layanan kesehatan pada anak bisa semakin baik.
2. Perlunya penyebarluasan kegiatan di wilayah lainnya sebagai upaya pemerataan pendidikan masyarakat

dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan.

E. Daftar Pustaka

- Fadlyana, E. (2006). Konsep umum tumbuh kembang anak dan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan. Makalah dalam Workshop deteksi dini dan pemantauan tumbuh kembang. 2 Desember 2006. Bandung.
- Markum A.H. (1996). Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: FK UI. Indonesia.
- Sambas W. (2005). What Children Want, Menuju Indonesia yang layak bagi anak. Bandung: Batik Press.
- Soetjiningsih, (1995). Tumbuh kembang anak. Jakarta: Penerbit EGC.